

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar

Matilda Moniz^{1*}, Natalia², Kurnia Dewi Kusumaningrum³, Beni Dwi Lukito Aji³

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ atilmonis@gmail.com

² nlia45647@gmail.com

³ ketigakurniadewikusumaningrum@gmail.com

⁴ keempathenry@upy.ac.id

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:	ABSTRAK
Kata kunci 1; Lingkungan Sekolah Kata kunci 2; Karakter Anak Kata kunci 3; Sekolah Dasar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak di Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat membentuk nilai-nilai moral, sikap, dan kebiasaan positif pada diri siswa sejak usia dini. Lingkungan sekolah yang dimaksud meliputi aspek fisik, sosial, serta budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan tingkat pembentukan karakter mereka. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan penting terhadap pembentukan karakter anak. Nilai sebesar $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang penting antara variabel lingkungan sekolah dan pembentukan karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar.
Keywords:	ABSTRACT
School Environment, Children's Character, Elementary School	This study aims to determine the influence of the school environment on the formation of children's character in elementary schools. The background of this study is based on the importance of the role of the school environment as one of the external factors that can form moral values, attitudes, and positive habits in students from an early age. The school environment in question includes physical, social, and cultural aspects of the school that reflect the values of discipline, responsibility, and cooperation. The research method used is quantitative with a survey approach. The research instrument in the form of a closed questionnaire was used to measure students' perceptions of the school environment and the level of their character formation. Data were analyzed using a simple linear regression test with the help of SPSS software. The results of the study showed that the school environment has a positive and important influence on the formation of children's character. A value of $0.002 < 0.05$ indicates that there is an important relationship between the variables of the school environment and character formation. Thus, it can be concluded that the school environment plays an important role in forming the character of students in elementary schools.

Pendahuluan

Lingkungan sekolah memegang peran penting sebagai “pendidik kedua” setelah keluarga dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Lingkungan ini mencakup aspek fisik (kelas, fasilitas), sosial

(hubungan guru–siswa, budaya sekolah), dan budaya institusional yang menanamkan nilai-nilai moral seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta kerja sama (Hikmawati, Dkk., 2022; WJ West Science, 2024) . Penelitian kuantitatif di SDN 66 Kanjitongan menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sekolah berada dalam rentang 76–84%, sedangkan pembentukan karakter siswa berada di kisaran 81–88%, dengan adanya hubungan positif dan penting antara kedua variabel tersebut. Temuan serupa dikonfirmasi oleh riset di SDN Selakopi, yang juga menemukan pengaruh berarti dari lingkungan terhadap karakter siswa. Pendekatan sistemik seperti Reggio Emilia menegaskan pentingnya lingkungan fisik sebagai "guru ketiga" dalam pendidikan, di mana ruang kelas yang responsif dan estetis dapat merangsang kreativitas, kolaborasi, dan proses sosial-kognitif anak (Malaguzzi, 1998; Boyd & Bath, 2017). Lingkungan yang ramah dan terancang sedemikian rupa menciptakan peluang interaksi dinamis antara anak, guru, dan bahan/objek pembelajaran yang mendorong eksplorasi mendalam.

Karakter siswa merupakan sekumpulan nilai, sikap, dan kebiasaan positif yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Lickona (2000), karakter terdiri dari tiga aspek penting yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Dalam lingkungan pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi sangat penting karena masa anak-anak adalah fase awal dari perkembangan sosial dan emosional. Karakter-karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, peduli sesama, dan menghargai perbedaan adalah nilai-nilai dasar yang harus dibentuk sejak dini untuk menyiapkan generasi masa depan yang berintegritas.

Secara kualitatif, studi di SD GMIM 24 menemukan bahwa kombinasi lingkungan fisik yang memadai dan iklim sosial yang suportif berkontribusi langsung terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di kalangan peserta didik. Sementara itu, tinjauan literatur dari Madrosatuna (2023) memperkuat temuan bahwa model pembelajaran yang melibatkan lingkungan sosial dan fisik berperan strategis dalam internalisasi nilai karakter, walau masih terdapat tantangan implementasi di lapangan seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru .

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar, dengan fokus pada nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian. Melalui metode kuantitatif (angket dan observasi) serta analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS, diharapkan dapat terungkap korelasi dan tingkat pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar rekomendasi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif secara akademik, tetapi juga strategis dalam menanamkan nilai kepribadian yang baik di pendidikan dasar.

Merujuk pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah—baik secara fisik, sosial, maupun budaya—berpengaruh secara penting terhadap pembentukan karakter siswa, serta sejauh mana pengaruh tersebut dapat diukur dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan mengetahui hubungan antara kualitas lingkungan sekolah dan perkembangan karakter siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dasar dalam merancang lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar yang kontekstual, relevan, dan berbasis nilai-nilai kehidupan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experiment (eksperimen semu), untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak di Sekolah Dasar. Metode ini dipilih karena peneliti tidak melakukan penempatan acak (random) terhadap subjek penelitian kelas eksperimen dan kontrol ditentukan berdasarkan kelompok yang sudah ada, namun tetap menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur dampak perlakuan secara objektif dalam kondisi natural sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SD. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas paralel di tingkat kelas IV – satu sebagai kelompok eksperimen dan satu sebagai kelompok kontrol. Pemilihan kelas menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan kesamaan karakteristik akademik, jumlah siswa, dan ketersediaan waktu (Manik et al., 2019; Burhan Bungin, 2010). Masing-masing kelas terdiri dari 25 siswa, sehingga total sampel berjumlah 50 siswa. Instrumen utama penelitian berupa angket dan observasi untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan indikator pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Angket divalidasi oleh ahli pendidikan dan memiliki reliabilitas yang memenuhi syarat. Selain angket, dilakukan observasi kelas terhadap interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan fisik serta dokumentasi berupa foto fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai praktik penelitian sejenis di SDN Selakopi Bogor.

Desain penelitian mengikuti skema pretest–posttest; kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal, kemudian kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa intervensi meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan sosial sekolah melalui penataan ruang kelas, penguatan budaya sekolah, serta peningkatan keterlibatan siswa sementara kelompok kontrol tidak mendapat intervensi tersebut. Setelah satu semester, dilakukan posttest untuk kedua kelompok. Data kuantitatif dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji-t independen (Independent Sample t-Test) dengan bantuan SPSS versi terbaru. Sebelum uji-t, data diuji normalitas dan homogenitas untuk memastikan terpenuhi asumsi statistik parametrik. Nilai rata-rata, selisih skor, dan nilai pentingnya menjadi dasar kesimpulan apakah perbedaan antar kelompok bermakna secara statistik.

Dengan metode ini, kombinasi antara analisis statistik dan observasi kelas diharapkan penelitian menghasilkan temuan yang valid dan objektif mengenai efektivitas lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak di SD. Temuan ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pemangku kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan strategis dalam membentuk karakter siswa.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak di sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mengumpulkan data melalui instrumen pretest dan posttest yang diberikan kepada dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang belajar dalam lingkungan sekolah yang telah ditata dan dikondisikan secara positif, serta kelompok kontrol yang belajar tanpa intervensi khusus terhadap lingkungan. Selain itu, observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran juga dilakukan untuk memperkuat hasil data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment memungkinkan peneliti untuk membandingkan perkembangan karakter siswa secara obyektif berdasarkan skor yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan. Data hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan uji statistik (independent sample t-test) dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang penting antara kedua kelompok.

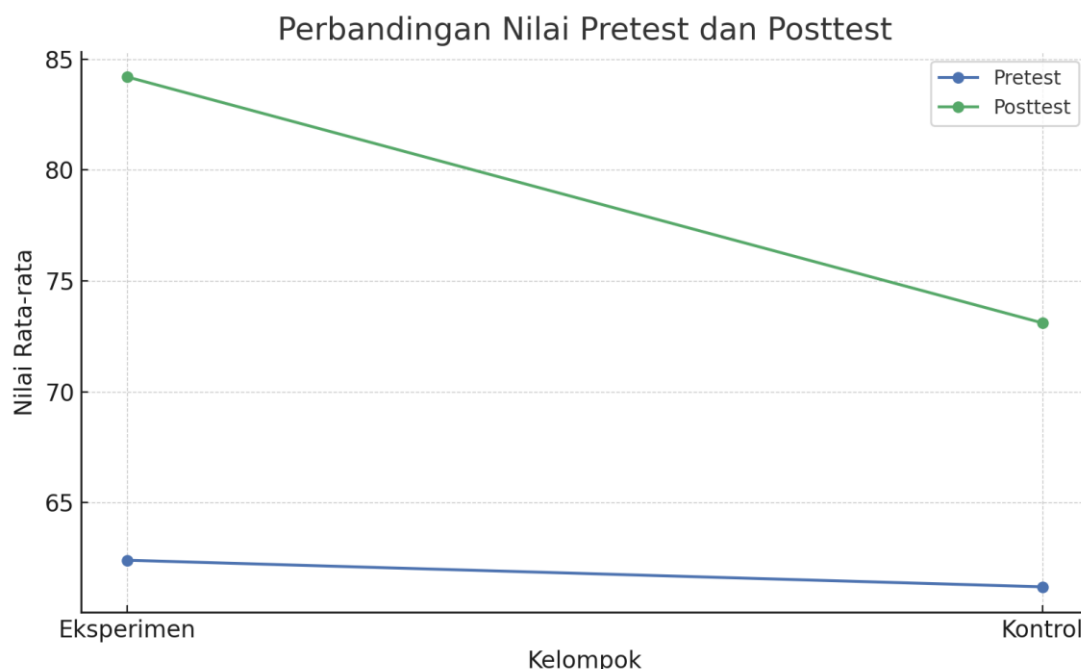
1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest berupa angket yang mengukur indikator karakter (disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran) terhadap dua kelompok siswa: kelompok eksperimen (mengalami intervensi peningkatan kualitas lingkungan sekolah) dan kelompok kontrol (tanpa intervensi). Data hasil pretest menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat karakter awal yang relatif seimbang. Rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah **65,2**, sedangkan kelompok kontrol sebesar **64,7**. Setelah perlakuan, nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi **85,6**, sementara kelompok kontrol hanya meningkat menjadi **74,3**. Tabel 1 menyajikan perbandingan skor pretest dan posttest dari kedua kelompok.

Tabel 1. Perbandingan Skor Karakter Siswa antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Rata - Rata Pretest	Rata - Rata Posttest	Peningkatan
Eksperimen	65,2	85,6	20,4
Kontrol	64,7	74,3	9,6

Untuk mengetahui apakah peningkatan nilai tersebut penting, dilakukan uji statistik menggunakan **Independent Sample t-Test** dengan bantuan SPSS dengan hasil seperti pada Gambar 1 untuk model grafik. Hasil uji-t menunjukkan nilai pentingnya sebesar **0,002 < 0,05**, yang berarti terdapat perbedaan yang penting antara pembentukan karakter siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif dan penting terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar.



Gambar 1. Grafik perbandingan nilai pretest dan posttest dari kedua kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor karakter siswa yang penting pada kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi berupa peningkatan kualitas lingkungan sekolah dibandingkan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen meningkat sebesar 20,4 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 9,6 poin. Hal ini memberikan indikasi kuat bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa di tingkat Sekolah Dasar. Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan anak dari Urie Bronfenbrenner (1979), yang menyatakan bahwa anak berkembang melalui interaksi dinamis antara individu dan lingkungannya. Lingkungan sekolah berada dalam sistem mesosistem yang berinteraksi langsung dengan anak setiap hari. Oleh karena itu, kualitas interaksi yang terbangun antara siswa dengan guru, teman sebaya, dan elemen fisik sekolah sangat memengaruhi pembentukan nilai-nilai dasar kehidupan sosial.

Secara praktis, beberapa elemen lingkungan yang diperkuat dalam kelompok eksperimen seperti pengaturan ruang kelas yang nyaman, dekorasi edukatif yang menampilkan nilai-nilai karakter, pembiasaan kegiatan positif seperti senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S), serta pembiasaan tugas tanggung jawab melalui jadwal piket dan diskusi kelompok—telah menciptakan suasana belajar yang mendukung internalisasi nilai karakter. Hal ini didukung oleh temuan Boyd & Bath (2017), yang menjelaskan bahwa lingkungan yang estetik, inklusif, dan komunikatif tidak hanya mendorong pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada pengajaran langsung melalui materi pelajaran seperti PPKN atau Pendidikan Agama, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan, interaksi sosial, dan norma yang berlaku dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Menurut Lickona (1991), karakter tidak hanya diajarkan, tetapi dibiasakan melalui pengalaman dan keteladanan. Oleh karena itu, dalam konteks ini, lingkungan sekolah bertindak sebagai *medium transformatif* di mana nilai-nilai karakter ditanamkan secara implisit melalui proses pembiasaan dan kultur sekolah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Hikmawati et al. (2022) di SDN Kanjitongan, yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan penuh nilai memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Begitu pula dengan penelitian oleh Mayanti (2020) di MI Al-Ittihadul Ampenan, yang menemukan bahwa 36% pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga dan media. Kualitas interaksi guru dengan siswa juga merupakan komponen kunci dari lingkungan sekolah. Guru yang menunjukkan keteladanan dalam berkata, bersikap, dan bertindak menjadi rujukan langsung bagi siswa dalam menginternalisasi nilai karakter. Dalam kelompok eksperimen, guru dilibatkan secara aktif dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan komunikatif, pujian, dan reinforcement positif. Hal ini memperkuat teori belajar sosial dari Albert Bandura, yang menekankan bahwa anak-anak belajar banyak hal melalui pengamatan terhadap model sosial di sekitarnya, termasuk guru sebagai figur sentral.

Perbedaan skor yang penting juga mengindikasikan bahwa perbaikan lingkungan sekolah bukanlah sekadar usaha kosmetik atau estetika, melainkan strategi strategis dalam pembentukan watak dan perilaku. Di era kurikulum Merdeka Belajar, di mana profil pelajar Pancasila menjadi tolok ukur kompetensi lulusan, aspek karakter menjadi esensial. Lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran holistik baik secara fisik maupun sosial akan mendorong penguatan dimensi seperti gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Namun demikian, hasil ini juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam proses pembentukan karakter yang tidak hanya ditentukan oleh faktor sekolah semata. Karakter siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya di luar sekolah, serta media yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, strategi penguatan karakter di sekolah idealnya

dilakukan secara kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat. Penelitian ini juga memberi masukan bahwa kebijakan sekolah dalam penataan lingkungan tidak seharusnya bersifat seremonial atau insidental. Perlu adanya pengelolaan lingkungan sekolah yang berkelanjutan, seperti program “Sekolah Ramah Anak” atau “Sekolah Berbasis Karakter,” yang tidak hanya menyediakan sarana fisik yang baik, tetapi juga membangun iklim sosial yang sehat, aman, dan suportif bagi perkembangan peserta didik.

1. 3. Implikasi Temuan

Hasil penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar. Implikasi dari temuan ini menyentuh berbagai aspek dalam sistem pendidikan, mulai dari strategi pembelajaran, pengelolaan sekolah, hingga kebijakan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Secara praktis, hasil ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak bisa hanya mengandalkan pengajaran nilai secara teoritis melalui mata pelajaran formal seperti Pendidikan Pancasila atau Agama, melainkan harus dilaksanakan secara terpadu melalui pembiasaan yang konsisten di seluruh aspek lingkungan sekolah. Dengan kata lain, karakter tidak cukup hanya diajarkan, tetapi harus dihidupkan dalam keseharian siswa melalui rutinitas, interaksi sosial, keteladanan guru, hingga suasana kelas yang mendorong perilaku positif.

Dari sudut pandang kebijakan, pemerintah melalui Dinas Pendidikan sebaiknya mulai memasukkan indikator kualitas lingkungan sekolah sebagai salah satu komponen dalam evaluasi mutu pendidikan. Hal ini penting agar sekolah tidak hanya dinilai dari capaian akademik semata, tetapi juga dari sejauh mana sekolah berkontribusi dalam membentuk generasi yang berakarakter. Program seperti Sekolah Ramah Anak, Sekolah Sehat, dan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) harus diintegrasikan dengan kebijakan pendukung yang nyata dalam hal pendanaan, pelatihan, dan pendampingan teknis.

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya “Profil Pelajar Pancasila.” Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung menjadi salah satu kunci utama untuk mewujudkan profil pelajar yang bernalar kritis, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta bergotong royong. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan refleksi secara berkala terhadap bagaimana lingkungan yang ada, baik secara fisik maupun sosial yang mendukung terbentuknya profil tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang penting terhadap pembentukan karakter siswa di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan sekolah yang ditata dan dikelola secara positif—baik secara fisik maupun sosial mengalami peningkatan karakter yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang belajar di lingkungan sekolah tanpa intervensi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan nilai p -value sebesar 0,002 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa perbedaan pembentukan karakter antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat penting. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter di sekolah dasar tidak cukup dilakukan secara teoritis melalui mata pelajaran, tetapi harus ditunjang oleh lingkungan yang kondusif dan penuh nilai. Oleh karena itu, sekolah perlu memposisikan lingkungan sebagai bagian integral dalam pendidikan karakter, dan merancang secara sadar untuk mendukung tumbuhnya generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

lingkungan sekolah yang baik merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif, berbasis pada pemanfaatan lingkungan sebagai wahana pendidikan nilai secara nyata.

Referensi

Azmi, H. S., Suryana, N., & Hanafi, J. (2023). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik (penelitian di SDN 1 Parakannyasag, Kota Tasikmalaya)*. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 48–54.

Hariyanto, A. P. (2024). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa*. *Jurnal AMPOEN*, 2(1b), 448–450.

Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124.

Nursyakinah, R., Munirah, M., & Rizkiyani, I. (2025). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa di SDN 04 Limboto*. *AsSibyan*, 7(2).

Ramdani, H. T. A., & Safari, Y. (2024). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Selakopi, Bogor*. *Jurnal AlKaff*, 2(4).

Rizkina, A. (2023). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pendidikan karakter siswa kelas V SDN Pekapuran Raya 5, Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(2), 81–90.

Turnip, E. P. S., Lumbantobing, M., & Sirait, E. M. (2022). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas III SDN 124385, Pematangsiantar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3555–3562.

Sitorus, K. (2023). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD Negeri 122345, Pematangsiantar*. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(3).

Welianti, R., & Sartono, S. (2025). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa SD: tinjauan literatur sistematis*. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian*, 1(2), 29–39.

Sumiaty, S., Kamasiah, K., & Karim, K. (2022). *Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi terhadap pendidikan karakter di SD Satap VII Mengkendek, Tana Toraja*. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 83–91.

Bronfenbrenner, U. (1979). The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design. Harvard University Press.

Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. Bantam Books.

Boyd, W., & Bath, C. (2017). Learning Environments: Development and Design. Routledge.

Malaguzzi, L. (1998). The hundred languages of children: The Reggio Emilia approach to early childhood education. (kutipan tersirat dalam teks).

Bungin, B. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial lainnya. Kencana.